

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 51 Jakarta yang beralamat di Jalan SMEA 33-SMIK, Bambu Apus, Jakarta Timur. SMKN 51 Jakarta dipilih dikarenakan selama peneliti meneliti siswa-siswa di sekolah tersebut, terlihat tidak meratanya kecerdasan emosional pada setiap siswa. Peneliti ingin mengetahui apakah tinggi rendahnya kecerdasan emosional pada siswa SMKN 51 berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2012. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena selain jadwal kuliah peneliti yang tidak padat, juga memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”⁴⁹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger bahwa:

Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis⁵⁰.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (kecerdasan emosional) dengan variable terikat (prestasi belajar). Selain itu, dengan metode survey peneliti dapat melakukan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang dilakukan yang berlangsung dilapangan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 51 Jakarta. Populasi terjangkau adalah siswa kelas X Jurusan Pemasaran sebanyak 74 siswa. Alasan penentuan populasi terjangkau di kelas X Pemasaran karena mereka masih dalam proses untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya untuk berprestasi ke jenjang berikutnya. Kemudian berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michael, diambil beberapa sampel sebanyak 62 siswa dari kelas X Pemasaran pada taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 1

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 3

sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dikatakan homogen. Selain itu dengan teknik tersebut maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu kecerdasan emosional (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk nilai atau raport untuk setiap mata pelajaran

b. Definisi Operasional

Keberhasilan siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik yang didapat selama belajar di sekolah. Prestasi merupakan data sekunder yang diukur dengan mengambil data dari nilai rapor siswa.

2. Kecerdasan emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengolah emosi dan sikap dalam berpikir dan bertindak secara keseluruhan dengan tepat serta kemampuan mengendalikan dirinya dan kemampuan untuk mengendalikan perasaannya. Kemampuan mengelola emosi dalam diri siswa akan memudahkan siswa dalam hal berhubungan dengan siswa lain dan mengerjakan tugas ataupun ulangan yang diberikan oleh guru dengan rasa percaya diri.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional memiliki indikator sebagai berikut, mengenali emosi diri (kesadaran emosi, penilaian diri), mengendalikan emosi (memahami diri, mengendalikan diri), membaca emosi orang lain (memahami perasaan orang lain, menghargai perasaan) ,dan membina hubungan yang baik (mudah bergaul, komunikasi). Kecerdasan emosional diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner berbentuk skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan emosional

Data penelitian variabel kecerdasan emosional merupakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan

kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional siswa SMKN 51 Jakarta.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal. Serta untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kecerdasan emosional siswa SMKN 51 Jakarta. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan emosional (Variabel X)

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba		Drop	Valid	No. Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Kesadaran Emosi	1,3,4,9	7	3	1,4,7,9	1,4,9	7
		b. Penilaian Diri	8	2,5,6,10	6	2,5,8,10	8	2,5,10
2.	Mengendalikan Emosi	a. Memahami Diri	11,12,15,16	14	15	11,12,14,16	11,12,16	14
		b. Mengendalikan Diri	13,17,19,20	18	20	13,17,18,19	13,17,19	18
3.	Membaca Emosi Orang Lain	a. Memahami Orang Lain	21,22,26	24,27,28,30	24,28	21,22,26,27,28,	21,22,26	27,30

						30		
		b. Menghargai Perasaan Orang Lain	25,29	23		23,25,29	25,29	23
4.	Membina Hubungan	a. Mudah Bergaul	31,32	33		31,32,33	31,32	33
		b. Komunikasi	36,40	33,35,37,38,39	36	33,35,37,38,39,40	40	33,35,37,38,39

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.2
Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator variabel kecerdasan emosional seperti pada tabel III.1.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengukur validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen itu di uji coba kepada siswa kelas X Jurusan Administrasi perkantoran SMKN 51 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah:

51

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

⁵¹ Djaali, dan pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), Hal. 86

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 7 butir pernyataan yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{\text{tabel}} = 0,361$ yaitu butir pernyataan nomor 3, 6, 15, 20, 24, 28 dan 36. Sehingga butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional menjadi 33 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung realibitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 52$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum Si^2$ = Jumlah varians butir
- St^2 = Varians total

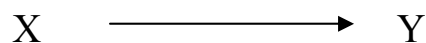
Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 33.06$, $St^2 = 312.4$ dan r_{ii} sebesar 0.922. Hal ini menunjukkan bahwa “koefisiensi reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen

⁵² Sumarna Surapranata. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 114

yang berjumlah 33 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (kecerdasan emosional) dan Variabel Y (prestasi belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel Bebas yaitu Kecerdasan Emosional
 Y : Variabel Terikat yaitu Prestasi Belajar
 \longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \text{ }^{53}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a : nilai intercept (konstan)
 b : koefisien regresi (slop)

⁵³ Sudjana. *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito 2005), hal. 315

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \quad ^{54}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad ^{55}$$

Dimana :

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \quad ^{56}$$

Keterangan :

⁵⁴ *Ibid.*, h. 315

⁵⁵ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 221

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 382

- a = bilangan konstanta
- b = koefisien regresi
- n = jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik :

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik :

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$

H_1 : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima H_0 .

Langkah perhitungan linearitas regresi terlihat pada tabel ANAVA untuk keberartian dan linearitas regresi seperti yang digambarkan pada tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3
Tabel ANAVA
Tabel Anlisa Varians Regresi Linier Sederhana⁵⁷

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata – rata jumlah kuadrat	F hitung	F tabel
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \Sigma xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{db(s)}$	RJK (S)	
Tuna cocok (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\left\{ \frac{\Sigma \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	RJK (G)	

Keterangan : *) Persamaan Regresi berarti
ns) Persamaan Regresi linier

⁵⁷ Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, hal.36-37.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > f_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menghitung r_{xy} *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut :

58

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan

n = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Akasara, 2009) hal. 70

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{Jumlah Kuadrat } x \\ \sum y &= \text{Jumlah skor dalam sebaran } Y \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah Kuadrat dari } y\end{aligned}$$

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

59

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi
 r = koefisien korelasi Product Moment
 n = banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien tidak berarti (tidak signifikan). Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan

⁵⁹ Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 377.

derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinan (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y yang ditentukan oleh variabel X.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{60}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

⁶⁰ Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta), hal.125